

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap bangsa. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, kurikulum, materi, dan evaluasi.

Pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan sudah disadari, karena kurikulum merupakan alat yang bisa mengaplikasikan program-program pendidikan yang sudah terencana.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat 2 bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama”, termasuk salah satunya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

(Hamalik, 2011: 6) Johnson dan Posner, menyatakan bahwa kurikulum seharusnya tidak dipandang sebagai aktivitas, tetapi difokuskan secara langsung pada berbagai hasil belajar yang diharapkan (*intended learning outcomes*). Maka

dari itu adanya perubahan dari kurikulum sebagai tujuan akhir yang akan dicapai. Sehingga hasil belajar yang diharapkan merupakan dasar bagi perencanaan dan rumusan berbagai tujuan kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Tyler (Arikunto, 2010: 3), menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi pendidikan secara nasional, selama ini dilakukan dengan mengadakan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sementara untuk evaluasi pendidikan di sekolah dengan mengadakan Ujian tengah Semester (UTS) dan ulangan harian atau tes formatif dari setiap pokok bahasan.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan berkompoten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes,

mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ulangan, soal tes disusun seadanya tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Penelitian soal tes formatif ini merupakan penelitian yang dilakukan pada dua bab semester ganjil yang sudah disusun oleh guru dan disatukan dalam Ulangan Tengah Semester. Diharapkan dengan melakukan analisis pokok uji terhadap soal tes formatif PAI ini dapat diketahui kualitas soal-soal tes formatif PAI mana yang baik dan tidak baik, sehingga dapat dicari tahu penyebab mengapa soal tersebut tidak baik. Hasil analisis pokok uji ini dapat memberikan informasi diagnostik dalam meneliti pelajaran yang telah dilakukan pembelajarannya. Selain itu, tes soal tersebut bisa dihubungkan dengan kurikulum PAI yang sudah tersusun.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian bagaimana kualitas soal tes formatif PAI serta hubungannya dengan kurikulum PAI yang sudah tersusun, sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

rujukan dalam mempersiapkan soal-soal setipe bagi para siswa menghadapi ulangan tes formatif selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Analisis Hubungan Kurikulum dengan Soal-Soal Tes Fomatif Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Kelas VIII Di SMP Pasundan 4 Bandung.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Bagaimana Analisis Hubungan Kurikulum dengan Soal-Soal Tes Formatif Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil kelas VIII Di SMP Pasundan 4 Bandung?”

Untuk lebih mempermudah pemecahannya, maka rumusan masalah di atas diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum PAI kelas VIII semester Ganjil di SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana materi PAI kelas VIII semester Ganjil di SMP Pasundan 4 Bandung?
3. Bagaimana kualitas soal-soal tes formatif PAI yang meliputi validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh?
4. Sejauhmana analisis hubungan yang terlihat antara soal-soal tes formatif (Ulangan Tengah Semester) dengan kurikulum dan materi PAI di SMP Pasundan 4 Bandung?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Kualitas Soal-Soal Tes Formatif (Ulangan Tengah Semester) dan Hubungannya dengan Kurikulum dan Materi PAI Semester Ganjil Kelas VIII Di SMP Pasundan 4 Bandung.

Adapun tujuan khususnya yaitu:

1. Memperoleh gambaran kurikulum PAI kelas VIII semester Ganjil di SMP Pasundan 4 Bandung.
2. Memperoleh gambaran materi PAI kelas VIII semester Ganjil di SMP Pasundan 4 Bandung.
3. Memperoleh gambaran kualitas soal-soal tes formatif PAI yang meliputi validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.
4. Mengetahui analisis hubungan yang terlihat antara soal-soal tes formatif (Ulangan Tengah Semester) dengan kurikulum dan materi PAI di SMP Pasundan 4 Bandung.

### **D. BATASAN MASALAH**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Kurikulum dan materi PAI Kelas VIII semester ganjil meliputi 2 Bab yakni hukum bacaan qalqalah dan ra, dan iman kepada Kitab-Kitab Allah.

2. Tes formatif Semester Ganjil disini merupakan tes Ujian Tengah Semester (UTS).
3. Soal-soal tes formatif PAI yang digunakan adalah sebanyak 25 butir yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (lampiran A.3).
4. Sub pokok pembahasan tentang Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra, dan Iman Kepada Kitab-kitab Allah.
5. Soal-soal tes PAI yang diujikan merupakan soal hasil buatan Guru kelas VIII Pendidikan Agama Islam SMP Pasundan 4 Bandung.
6. Analisis hubungan kurikulum dengan soal-soal hanya melihat hubungan posisi soal-soal yang dibuat dengan kurikulum yang disusun dan materi yang diberikan.
7. Analisis pokok uji yang dilakukan meliputi reliabilitas, validitas butir soal, daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk soal pilihan ganda dan uraian, sedangkan efektivitas pengecoh khusus dilakukan pada soal pilihan ganda.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak.

1. Bagi peneliti, memberikan informasi mengenai kualitas soal-soal tes formatif (Ulangan Tengah Semester) PAI dalam hal validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, dan hubungannya soal-soal tes formatif (Ulangan Tengah Semester) dengan

kurikulum dan materi PAI Semester Ganjil Kelas VIII Di SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Bagi sekolah, memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan terhadap upaya perbaikan kurikulum dan penyelenggaraan evaluasi pembelajaran PAI (Ujian Tengah Semester) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3. Bagi guru, memberikan informasi hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya dan cerminan dalam pembuatan soal berikutnya sehingga dapat dibuat soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa dan sesuai dengan kurikulum yang sudah tersusun.
4. Bagi siswa, melatih kemampuan siswa dan memberikan pengalaman dalam mengerjakan soal-soal Ujian Tengah Semester PAI Semester Ganjil Kelas VIII Di SMP Pasundan 4 Bandung.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji dan mengembangkan penelitian sejenis.



